



Gondang: Jurnal Seni dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>

Interdisiplin: Proses Pembelajaran Di Padhepokan Seni Mangun Dharma Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Interdisciplinary: Learning Process in Padhepokan Seni Mangun Dharma Tumpang District of Malang Regency

Gesti Manggarrani Pratiwi*, Setyo Yanuartuti**

Pendidikan Seni Budaya, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Diterima: 18 Mei 2020; Disetujui: 27 September 2020; Dipublish: 31 Desember 2020

Abstrak

Padhepokan Seni Mangun Dharma merupakan sanggar seni tradisional di Kabupaten Malang. Seni yang diajarkan di sanggar ini adalah Wayang Topeng Malang, kerawitan, tari, pedhalang, mocopatan. Lingkungan padhepokan yang masih segar dan asri sejak dulu menjadi dasar pendekatan dalam proses pembelajarannya. Tujuan penulisan ini adalah mengkaji proses pembelajaran yang berbasis alam di Padhepokan Mangun Dharma dengan pendekatan interdisipliner. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Pembelajaran dengan karakter berbasis alam inilah yang dapat diterapkan untuk pembelajaran seni di Padhepokan Mangun Dharma. Alam terbuka seperti di area pegunungan, persawahan, sungai yang ada di sekitar sanggar merupakan ekologi yang sangat bagus untuk membelajarkan seni kepada anak sekarang. Dengan alam yang bebas, segar dapat meningkatkan daya fokus anak dalam belajar. Konsep padhepokan *Maharsi Begawan Pandhito* merupakan pendekatan dalam pembelajaran seni berbasis ekologi. Pembelajaran seperti itu dilakukan karena agar para *cantrik* dan *mentrik* untuk bisa mengenal alam karena alam merupakan sumber manusia bereksplorasi, berkreasi, dan berekspresi.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Padhepokan Seni Mangun Dharma.

Abstract

Padhepokan Seni Mangun Dharma is a traditional art studio in Malang Regency. The art taught in this studio is Malang Puppet Mask, kerawitan, dance, pedhalang, mocopatan. Padhepokan environment that is still fresh and beautiful has always been the basis of the approach in the learning process. The purpose of this paper is to study the nature-based learning process in Padhepokan Mangun Dharma with an interdisciplinary approach. The research method used is descriptive qualitative. Learning with character-based nature is what can be applied to the learning of art in the hospices of Mangun Dharma. Open nature such as in mountain areas, rice fields, rivers around the studio is an excellent ecology to teach children art now. With a free, fresh nature can increase children's focus in learning. The concept of the Maharsi Begawan Pandhito concept is an approach in learning ecology-based arts. Such learning is carried out because in order for the cantrik and mentrik to get to know nature because nature is a source of humanity to explore, create, and express.

Keywords: Learning Process, Padhepokan Seni Mangun Dharma.

How to Cite: Pratiwi, G.M., & Yanuartuti, S. (2020). Proses Pembelajaran di Padhepokan Seni Mangun Dharma Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 4 (2): 83-95.

*Corresponding author:
E-mail: gessssti@gmail.com

ISSN 2599 - 0594 (Print)
ISSN 2599 - 0543 (Online)

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI, 2003a). Pendidikan seni, sebagai bagian dari pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas, salah satunya dalam menari, merupakan pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi dan kreativitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif, dan ungkapan kreatif (Soehardjo A.J, 2012). Inovasi pembelajaran perlu untuk diterapkan pada pembelajaran seni tari karena bisa meningkatkan kreativitas pada saat pembelajaran sehingga tidak akan bosan selama pelajaran berlangsung. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI, 2003b).

Jalur pendidikan di Indonesia dibangun melalui tiga jalur, antara lain : Pendidikan formal, nonformal, dan informal (UU RI, 2003c). kenyataannya pembinaan pendidikan masih didominasi pada pendidikan formal, sementara itu sistem pendidikan pada sekolah saja dirasa masih kurang dalam memberikan solusi dalam perkembangan anak, terutama dalam bidang kesenian, dimana bidang kesenian ini lebih mengarah pada bakat dan potensi pada anak. Masyarakat tidak akan berkembang secara optimal, baik dari segi pengetahuan atau keterampilannya

apabila hanya mengandalkan pendidikan formal saja, karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu lembaga pendidikan nonformal menjadi alternatif untuk mengasah serta mengembangkan potensi – potensi yang ada pada anak.

Penyelenggaraan pendidikan, tentunya akan selalu berpatokan pada suatu rancangan kegiatan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan kurikulum. Salah satu aspek penting tidak akan harus dipisahkan dari pendidikan yang akan dibangun ialah mengenai asas yang menjadi pedoman dasar dari kurikulum. Jantungnya dunia pendidikan ialah biasa disebut dengan kurikulum. Sehingga kurikulum pada suatu lembaga pendidikan harus di program dan harus disusun secara lengkap sehingga mutu dalam pendidikan bisa meningkat.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan juga cara yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU RI, 2003a). Tujuan yang dimaksudkan pada undang – undang adalah visi lembaga pendidikan tertentu yang setiap proses pencapaiannya dijabarkan melalui misi pada sebuah lembaga pendidikan.

Struktur Kurikulum pendidikan nonformal berisi program pengembangan kecakapan hidup, yang mencakup ketrampilan fungsional, sikap, dan kepribadian professional, dan jiwa wirausaha mandiri, serta kompetensi pada bidang tertentu (Peraturan Pemerintah RI, 2013). Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa proses untuk menyiapkan siswa untuk bekal kehidupan berupaka kecakapan hidup (*Life skill*), dimana program-program yang ditawarkan pada lembaga nonformal adalah program yang memang dipersiapkan untuk anak agar mampu menggali potensi dan diri harus dilengkapi dengan kemampuan pada diri. Pendidikan non formal contohnya seperti sanggar dan kursus seni. Dengan sistem

sanggar anak dapat belajar dengan mudah karena pelatih akan secara fokus memberikan materi tentang bidang tersebut, bebas mengekspresikan segala sesuatunya, saling belajar dari kelebihan dan kekurangan pada masing-masing dan mengasah keterampilan sehingga anak dapat menjadi pribadi yang lebih aktif dan kreatif (Rohadi (2016), dalam Resi et al., 2019).

Fungsi sanggar atau padhepokan seni adalah sebagai tempat untuk mempersiapkan dan mendidik calon seniman. Keberadaannya semakin didesak oleh berdirinya berbagai pendidikan seni formal, seperti sekolah kejuruan. Proses pendidikan berlangsung berdasarkan pada kesempatan masing-masing anggota sanggar, yang tujuannya membuat sebuah karya atau belajar bersama mengenai materi-materi tari, mulai dari eksplorasi, experimentasi dan akhirnya invensi hal ini disebut dengan kerja studio. Seni dalam pendidikan akan menghasilkan lulusan profesi seniman yang memiliki kemampuan kesenimanan.

Padhepokan ini dalam melakukan sebuah proses pendidikan yaitu pendidikan dalam seni. Pendidikan seni adalah usaha usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan (Soehardjo, 2012). Pendidikan seni sangat berhubungan dengan aspek yang dipikirkan oleh yang meliputi karsa, rasa, dan cipta yang ada pada diri seorang siswa.

Sebuah pembelajaran seni selalu terdapat sebuah proses dalam terlaksananya sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar

mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan (Rooijakkers, 1991).

Proses pembelajaran di Padhepokan ini khususnya dalam kelas tari, Sholeh mengajak para *cantrik/mentriknnya* untuk belajar melalui alam dari mulai olah rasa sampai dalam proses pembuatan topeng untuk menari juga berangkat dari alam. Menurut Sholeh, jika seniman tidak didekatkan dengan alam maka seniman tersebut tidak akan berguru dengan alam, alamlah yang merupakan guru daripada seni itu. Selain pembelajaran di alam ada juga pembelajaran yang dilakukan di dalam padhepokan meliputi pembelajaran seni karawitan dan pedhalangan tetapi di dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan dalam pembelajaran tari. Pada aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, peserta didik harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut, dan guru/pendidik bukan mengontrol stimulus, tetapi menjadi partner peserta didik dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama (Kauchak (1998) dalam Pramudia, 2006). Pembelajaran yang terjadi dalam padhepokan ini yaitu seorang pendidik tidak bisa mengontrol stimulus seorang peserta didik tetapi hanya bisa berperan sebagai seorang pendamping bagi peserta didik untuk menemukan berbagai informasi selama proses pembelajaran yang sedang terjadi setelah itu dalam hubungan pengajar dan murid akan terjadi sebuah diskusi untuk mengkaji sebuah masalah.

Kajian tentang proses pembelajaran belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian yang pernah

dilakukan di padhepokan Seni Mangun Dharma yang pernah dilakukan oleh Aina Churun dan Setyo Yanuartuti yaitu membahas perkembangan pembelajaran Wayang Topeng Malangan di Padhepokan Seni Mangun Dharma Kecamatan Tumpang kabupaten Malang tahun 1989-2018. Secara spesifik penelitian tersebut belum menitikberatkan pada proses pembelajarannya. Berdasarkan paparan tersebut maka dalam pembahasan di bawah ini akan membahas bagaimana proses pembelajaran di padhepokan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan pada latar ilmiah sebagai keutuhan bersifat deskriptif dan mengandalkan manusia sebagai alat peneliti dengan pendekatan etnografi. Pada data yang bersifat kualitatif ini peneliti menggambarkan atau menguraikan dengan kata-kata atau kalimat yang dipilah-pilah sesuai dengan kategori dan permasalahan yang ada untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2012).

Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur (Sugiyono, 2012). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur kepada narasumber dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti (Sugiyono, 2012). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini memiliki arti wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012).

Studi dokumen adalah tambahan dari penggunaan metode wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat penelitian kualitatif terjadi. Dalam penelitian ini dokumen yang ada adalah dokumentasi berupa foto pembelajaran di Padhepokan. Setelah data didapat dari dokumentasi, wawancara dan observasi terkumpul maka peneliti dapat melakukan pengklasifikasi data yang didapat. Analisis difokuskan pada proses pembelajaran di padhepokan. Analisis data dilakukan dengan menemukan pola dan didapati sangat berharga untuk dibahas dalam penelitian. Analisis data yang dilaksanakan langsung di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, proses, analisis data tersebut memiliki beberapa tahap yakni analisis domain kemudian diteruskan ke analisis taksonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekologi Perkembangan

Ekologi ialah suatu teori yang melihat suatu perubahan individu meliputi hasil interaksi kekuatan eksternal yang meliputi organisme kemudian kekuatan internal yang meliputi lingkungan dimana meliputi psikologi, fisik, maupun sosial

Bronfenbrenner (Apter, 1982) (dalam Somad Permanarian, 2013) menjelaskan bahwa ekologi perkembangan manusia adalah: *"The scientific study of the progressive, mutual accommodation, throughout the lifespan, between a growing human organism and the immediate environments in which it lives; this process is affected by relation within and between these immediate settings, as well as the large social contexts, both formal and informal, in which the settings are embedded"*. Menurut Bronfenbrenner (dalam Mujahidah, 2015) menjelaskan bahwa teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Selanjutnya Bronfenbrenner (dalam Mujahidah, 2015) juga menjelaskan

bahwa hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Menurut pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan menumbuhkan hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungan terdekat tempat tinggalnya. Pembelajaran di padhepokan ini memiliki pembelajaran dengan pendekatan kekuatan *eksternal* dimana lingkungan sebagai suatu penunjang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan pedesaan yang masih asri khas daerah pegunungan yang berada di wilayah lereng gunung Semeru dan Bromo ini dilakukan dengan memanfaatkan alam seperti dengan melakukan pembelajaran di sungai dan juga arena terbuka dalam setiap proses pembelajarannya. Setiap saat seorang peserta didik tidak bisa jauh dari lingkungan yang ada dalam sekelilingnya, akan terus melakukan hubungan yang tidak akan berhenti sehingga akan saling mempengaruhi. Dari Lingkungan maka bisa memberi informasi kepada anak.

Proses Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya latihan atau pengalaman yang dialami seseorang. Proses perubahan tingkah laku tersebut diantaranya, seseorang yang belum tahu menjadi tahu, belum mampu menjadi mampu, belum terampil menjadi terampil, dan sebagainya. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991) "Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan

belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan".

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi (Martinis, 2013). Belajar dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara kelompok atau individu yang bisa menghasilkan ilmu kemudian juga dapat membuat seseorang memiliki suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

Perencanaan Pembelajaran

Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77L ayat 1, dijelaskan bahwa "Struktur Kurikulum pendidikan Nonformal berisi program pengembangan kecakapan hidup, yang mencakup keterampilan fungsional, sikap, dan kepribadian professional, dan jiwa wirausaha mandiri, serta kompetensi pada bidang tertentu." Struktur pendidikan non formal ini lebih difokuskan pada program yang ditujukan untuk anak agar anak bisa memiliki bekal kehidupan. Kurikulum yang berlaku dalam padhepokan saat ini yaitu diwujudkan dalam bentuk visi dan misi yang dijelaskan sebagai berikut:

Visi: Padhepokan Seni Mangun Dharma sebagai sumberdaya khas kesenian daerah Malangan.

Misi: Melestarikan, mengembangkan secara professional sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga besar Padhepokan Seni Mangun Dharmo (organisasi).

Cantrik/mentrik yaitu sebutan untuk para siswa. *Cantrik* sebutan untuk siswa laki-laki *mentrik* sebutan untuk siswa perempuan. Konsep padhepokan ini yaitu *maharsi begawan pandhita*.

cantrik/mentrik yang dari dalam negeri maupun dari luar negeri memberikan pelajaran seni dan kebudayaan yang berasal dari daerah Malang yang memiliki latar belakang sebagai kota budaya dan pariwisata. Maka dari itu Padhepokan ini mengadakan kalender *event* setiap bulan sekali dengan tajuk diaolog budaya mocapat padhang bulan di cafe Galeri Art museum *the forest* Tumpang kemudian diteruskan dengan adanya ritual bulan purnama yang dilakukan di candi Jago yang diadakan pada tanggal 14 dan 15 jawa yang bertepatan dengan bulan purnama penuh dengan tujuan agar pemuda dan pemudi digenerasi penerus mendapatkan pesan nilai *local wisdom* yang terkandung serta keagungan nenek moyang yang telah membangun peradapan candi Jago dan daerah sekitarnya.

Adapun kegiatan agenda latihan secara rutin sebagai berikut: Minggu 08.00-12.00: *cantrik/mentrik* belajar seni tari (studi bagi anak-anak sekolah yang juga ingin belajar di sanggar) disini mereka malakukan pembelajaran dengan para seniman. Rabu dan Kamis 13.00-15.00: latihan pedalangan disini pesertannya adalah anak-anak. Jumat: 19.00-22.00: pembelajaran seni karawitan anak-anak dan Umum.

Adapun kegiatan residentil jika Padheponkan Seni Mangun Dharma menerima order maka jadwal latihan akan menyesuaikan, contohnya seperti kegiatan *festival* dll.

Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran seni tidak terlepas juga dari interaksi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya interaksi inilah, proses penyampaian inilah materi ajar akan lebih mudah dan komunikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Arnita Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, ceramah plus, resitasi, eksperimental, *study tour*, Latihan keterampilan, beregu, *peer*

teaching, pemecahan masalah (Arnita, 2017). Metode digunakan dalam proses pembelajaran seni yang berfungsi sebagai penyampaian materi ajar dengan mudah. Semua metode tidak akan bisa terpisah dari adanya interaksi guru dan siswa yang terjadi selama pembelajaran yang sedang berlangsung dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, eksperimental.

Metode Ceramah adalah dimana seorang *resi* pengajar menjelaskan secara lisan sebuah materi pelajaran kepada *cantrik/mentrik* agar mereka bisa paham sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Mc Leish (1976) (dalam Arnita, 2017) menjelaskan bahwa melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Pembelajaran dengan metode ceramah ini jika diaplikasi dalam pengajaran tari yang dilakukan di Padhepokan secara klasikal *cantrik/mentrik* mendengarkan penjelasan pengajar berkaitan dengan tarian yang akan mereka pelajari. Pengajar menerangkan tentang sejarah tari, unsur-unsur gerak, nama gerak, makna gerak, posisi tubuh, Teknik gerak, dan sebagainya. Kemudian, *cantrik/mentrik* yang belum paham dapat bertanya kepada pengajar sebelum mereka memulai belajar menarikan tari tersebut. Padhepokan ini memiliki suatu pembelajaran yang dilakukan di alam karena dalam proses pembelajaran ini seorang siswa harus bisa menyatukan jiwa dengan alam sesuai dengan pedapat dari F. Kluckhohn dan Strodbeck (dalam Marzali, 2006) K & S mengajukan lima (5) masalah pokok yang dihadapi manusia secara universal, yaitu persoalan mengenai sifat dasar manusia yang terbagi menjadi (*human nature*) persoalan hubungan manusia dengan alam, persoalan titik masa yang menjadi perhatian kehidupan manusia, persoalan mengenai kegiatan manusia, persoalan hubungan antara manusia dengan sesamanya. Namun yang akan digunakan dalam pembahasan ini menggunakan skema *Human Nature* yaitu hubungan manusia

dan alam. Seorang seniman jika tidak didekatkan dengan alam maka seniman tersebut tidak akan *meguru* dengan alam, alamlah yang merupakan guru daripada seni itu. Contohnya di dalam tari ada bentuk dan isi di dalam isi ini berfungsi untuk mengisi para *cantrik-mentrik* agar memiliki pengetahuan yang ditambah oleh supranatural alam. Selain itu Kluckhohn dalam Pelly (1994) (dalam BAGIT, 2017) mengemukakan bahwa nilai budaya merupakan sebuah konsep dengan ruang lingkup luas yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga suatu masyarakat, mengenai itu satu sama lain saling berkaitan dan merupakan sebuah sistem nilai-nilai budaya. Suatu rancangan yang hidup pada masyarakat yang memiliki keterkaitan sehingga menimbulkan suatu nilai budaya.



Gambar 1. Proses Pembelajaran di Alam untuk membangun konsentrasi dan kedekatan diri dengan alam
(Dokumentasi Stkasrikusuma_um, 2019)

Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa mencari sebuah jawaban. Metode demonstrasi ini digunakan pada pembelajaran di Alam maka seorang pengajar menyuruh *cantrik/mentrik* untuk membuat gerak tari sesuai suasana yang ada di alam semisal siswa menirukan pohon yang sedang tertiuip angin kemudian aplikasikan kedalam sebuah gerak. Metode demonstrasi ini bisa membuat mereka untuk memiliki perhatian lebih terhadap sebuah materi dalam sebuah proses

pembelajaran yang sedang berjalan. Seperti yang dijelaskan oleh (Rahman, 2018) mengajar dan membelajarkan sudah sangat berbasis pada peserta didik, guru/pendidik hanya mengambil peran dalam perancangan untuk memberi peluang pada para peserta didik mengembangkan aktivitas belajar, serta mengeksplorasi berbagai pengalaman baru untuk mencapai berbagai kompetensi yang diidealkannya, dan telah menjadi kesepakatan-kesepakatan kelas bersama dengan guru atau pendidiknya. Murid berperan besar dalam penggunaan metode demonstrasi ini.

Metode Eksperimental adalah pembelajaran dimana seorang *cantrik/mentrik* bisa melakukan pembuktian sendiri tentang apa yang dipelajarinya. Belajar dengan menggunakan metode ini siswa diberi kekuasaan penuh untuk mengikuti suatu proses menganalisis dan membuktikan suatu objek yang digunakan dalam proses. Metode eksperimental digunakan dalam pembelajaran pada anak-anak dalam pembelajaran di padhepokan yang tetap dilakukan pembelajaran di alam terbuka karena disini *cantrik/mentrik* akan memperhatikan pengajar kemudian mengikuti dan menirukan dengan membuktikan berupa gerak tari dari hasil penjelasan yang sudah dijelaskan oleh seorang guru. Seorang tenaga pendidik diharapkan bisa membantu mewujudkan potensi yang dimiliki dalam diri siswa agar bisa membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap murid (Rahman, 2018).

Padhepokan Seni Mangun Dharma ini memiliki konsep pendidikan sebagai berikut:

Obahing jangka nanging ketarik kodrat sliro saka dayane greget jero diartikan seperti jika orang menari tidak hanya tergantung lambaian tangan dan lebar jangka kaki saja tetapi akibat dorongan dari kekuatan di dalam tubuh penari itu sendiri greget jero. Sholeh Adi

Pramono juga menyebutkan konsep hidup manusia terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Agama: Kepercayaan menuju manusia beriman berhubungan dengan manusia dan tuhan.
2. Manusia itu harus mempunyai wawasan kebudayaan supaya bisa menghargai tata nilai
3. Manusia harus mempunyai kekuatan religi (etis berhubungan dengan etika, *symbol*, dan karya seni), (Aturan berhubungan dengan aturan karya seni yang dibangun), (religious berhubungan dengan kekuatan keyakinan spiritual).



Gambar 2. Proses Pembelajaran arena terbuka di Padhepokan

(Dokumentasi Tri Wahyuningtyas, 2019)

Padhepokan Seni Mangun Dharma ini memiliki susunan organisasi dengan sebutan asisten yang bertugas sebagai *resi* pengajar dan sekretaris atau juga disebut sebagai *Indung-indung pulu buntung*. Biasanya diantara keduanya ini juga memiliki tugas tambahan jika akan diadakannya upacara pagelaran atau ritual yaitu menyiapkan berbagai macam sasajen.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989) (dalam Fatimah & Sari, 2018) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Menurut O'Malley dan Chamot (1990) (dalam Fatimah & Sari, 2018) strategi adalah seperangkat alat yang

melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing. Strategi selalu tidak akan akan jauh dari suatu incaran yang akan ditujuh. Strategi disini memberikan respon dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan *cantrik/mentrik* yang diawali dari seorang pengajjat memberikan rangsangan sehingga setelah itu *cantrik/mentrik* menerima dan tercipta sebuah motivasi dalam belajar. Strategi merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan peranan penting dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan oleh Kuhn (2000) (dalam Sucipto, 2017) mendefinisikan metakognisi sebagai kesadaran dan manajemen dari proses dan produk kognitif yang dimiliki seseorang, atau secara sederhana disebut sebagai "berpikir mengenai berpikir". Demikian juga Wellman (1985) (dalam Sucipto, 2017) menyatakan bahwa metakognisi adalah suatu bentuk kognisi, proses berpikir urutan kedua atau lebih tinggi yang melibatkan kontrol aktif atas proses kognitif. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas bisa dijelaskan kembali bahwa metakognitif adalah suatu kesadaran yang berasal dari suatu keadaan dari pemikiran yang nyata terjadi pada diri seorang individu. Kognitif yang berada dalam diri individu sebenarnya bisa diatur. Kognitif yang berada dalam diri individu memiliki peran untuk bisa menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.

Proses pembelajaran di Padhepokan ini akan menggunakan strategi metakognitif. Strategi metakognitif berpusat pada bagaimana seseorang bisa meningkatkan kesadaran yang dimiliki sehingga dari situ akan terbentuk dengan jelas seperti apa tujuan dalam yang akan dicapai dalam proses belajar. Setelah kesadaran tercapai maka peserta didik akan bisa mengiring pikiran dengan mengatur, mengamati, dan memberi pengukuran nilai terhadap apa yang sedang dipelajari.

Seperti yang dijelaskan Boekaerts & Simons (1995) (dalam Sucipto, 2017) mengidentifikasi ada 13 strategi metakognitif dalam proses pembelajaran yaitu strategi perencanaan, membangkitkan pertanyaan, memilih secara sadar, menetapkan tujuan, mengevaluasi cara berpikir dan bertindak, mengidentifikasi kesulitan, parafrase, mengelaborasi dan menggali ide-ide peserta didik, mengklarifikasi terminologi peserta didik, kegiatan pemecahan masalah, berpikir keras, jurnal-keeping, pembelajaran kooperatif, dan pemodelan. Strategi metakognitif menurut Boekaerts & Simons (1995) yang terjadi di padhepokan tersebut hanya meliputi 1. Strategi perencanaan, 2. Membangkitkan pertanyaan 3. Menetapkan tujuan, 4. Mengidentifikasi kesulitan 5. Kegiatan pemecahan masalah.

Menurut penjelasan tersebut maka bisa didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan yaitu sebelum dimulainya pembelajaran pengajar harus bisa membuat strategi apa yang sekiranya bisa membantu *cantrik/mentrik* untuk mengalami kesulitan belajar.
2. Membangkitkan pertanyaan dalam proses pembelajaran pengajar harus membuat materi yang sekiranya bisa memancing peserta didik untuk bertanya semisal pada saat pembelajaran tari yang dilakukan pada kelas anak-anak maka disitu banyak sekali siswa yang susah untuk menirukan gerakan sehingga mereka selalu bertanya bagaimana cara menghasilkan gerak yang dilakukan oleh pengajar.
3. Menetapkan tujuan yaitu dimana dalam proses pembelajaran ini *cantrik/mentrik* harus bisa memahami materi apa saja yang didapat selama pembelajaran berlangsung contohnya saat mereka belajar di alam di sungai mereka akan melakukan eksplorasi jika mereka sudah bisa menyatuhkan jiwa dengan alam

berarti mereka sudah bisa mencapai tujuan dari pembelajaran itu atau pembelajaran tari pada anak-anak di padhepokan jika mereka bisa menangkap dan menirukan arahan yang di jelaskan guru bisa dikatakan tujuan itu berhasil.

4. Mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa yaitu ketika dalam proses pembelajaran siswa tidak bisa fokus.
5. Kegiatan pemecahan masalah yaitu guru akan mengistirahatkan sejenak siswanya kemudian dalam istirahat tersebut guru akan membimbing siswa untuk refleksi mendengarkan suara-suara yang ada pada alam dan menikmati alam.

Menurut Suherman (dalam Nurdin & Syafrududdin, 2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi antara siswa dengan guru dikelas. Model pembelajaran ini lebih difokuskan oleh peneliti pada kelas tari, seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono (1999) seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang ritmis dan indah. Menurut Wardhana (1990) seorang tokoh tari sekaligus seniman dan pakar pendidikan menyatakan bahwa tari adalah buah budi manusia dalam pernyataan nilai-nilai keindahan dan keluruhan lewat gerak dan sikap. Tari adalah suatu gerak yang dihasilkan oleh tubuh manusia yang dalam penampilannya selalu diiringi dengan musik atau tidak.

Model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar di PSMD menurut Joyce dan Weil (1986) (dalam Pinayani, n.d.) menjelaskan terdapat empat kelompok model mengajar, yaitu kelompok model Pengolahan Informasi, model Personal, model Sosial, dan model Sistem Perilaku. Namun model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di padhepokan hanya model sosial dan model sistem perilaku yang akan diuraikan dibawah ini;

Model sosial (*social models*) dirancang untuk memanfaatkan kerja

sama/kelompok. Model sosial diterapkan dalam model latihan laboratoris, yaitu pengajar menyajikan bahan dalam bentuk gerak-gerak improvisasi dan penjelasan maksud dari gerak yang telah didemonstrasikan. *Cantrik/mentrik* menyimak, tetapi bukan untuk menirukan gerak-gerak tersebut, melainkan untuk bereksperimen dan berimprovisasi dengan bebas, sehingga diharapkan bisa menemukan perbendaharaan gerak baru.

Model pengolahan informasi diterapkan dengan cara memberikan teori-teori menari, memberi tugas mengunjungi suatu objek yang dapat memberikan informasi untuk dijadikan bahan dalam kreativitas tari. Dalam model ini, *cantrik/mentrik* diarahkan untuk berkreasi, yaitu menciptakan sebuah gerak. Mereka tidak hanya dididik menjadi penari, tetapi juga seorang koreografer atau penata tari.

Model sistem perilaku memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi. Aplikasi dalam pengajaran tari, secara klasikal *cantrik/mentrik* mendengarkan penjelasan pengajar berkaitan dengan tarian khas daerah Malang yang akan mereka pelajari. Pengajar menerangkan tentang sejarah tari, unsur-unsur gerak, nama gerak, makna gerak, posisi tubuh, dan sebagainya. Kemudian, yang belum paham dapat bertanya kepada pengajar sebelum mereka memulai belajar menari tari tersebut.

Gagne (dalam Sadiman, 2010) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu Briggs (dalam Sadiman, 2010) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Dapat diartikan kembali yaitu media dalam suatu kegiatan pembelajaran bisa dipahami sebagai *photografis*, alat-alat grafis, atau elektronis yang dapat dimanfaatkan untuk menangkap dan menyusun kembali informasi visual atau

verbal. seperti yang dijelaskan (dalam Kamal, 2020) *While theater and dance art does not use much sophisticated equipment for its performance, because there are still many theater performances and dance does not use technology at all, only actors and several properties on the stage.* Jika dikaitkan dengan pembelajaran disini seorang peserta didik perlu menggunakan tubuh sebagai media untuk bisa melakukan proses belajar. Dari tubuh itu akan digunakan untuk menari selama pembelajaran sedang terjadi. Seperangkat alat musik gamelan Jawa juga disiapkan disini guna untuk mengiringi saat proses Latihan tetapi selain itu biasanya juga menggunakan media *sound system* sebagai sumber bunyi untuk mengiringi proses Latihan.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi memiliki peran yang sangat besar yaitu dengan adanya evaluasi tujuan pembelajaran akan bisa dilihat dengan jelas dan meyakinkan. Evaluasi merupakan alat ukur untuk bisa mengetahui pencapaian keberhasilan yang dicapai oleh murid berdasarkan materi dan bahan ajar yang menjadi pedoman guru dalam proses belajar (Idrus, 2019). Thoha menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Kamal, 2020).

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Mahirah, 2017). Evaluasi pendidikan di Padhepokan ini dilihat dari pembelajarannya yaitu ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian.

1. Tes merupakan salah satu cara menaksir besarnya kemampuan seorang siswa secara tidak langsung,

yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Pengukuran dinyatakan sebagai proses penetapan angka *Observing* (mengamati) *Questioning* (menanya) *Associating* (menalar) *Experimenting* (mencoba) *Networking* (membentuk jejaring) terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu. Seorang *cantrik/mentrik* akan disuruh untuk menyampaikan sebuah hasil dari pembelajaran yang telah terjadi selama proses belajar berlangsung.

2. Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata "sesuatu" bisa berarti *cantrik/mentrik* di Padhepokan ini akan diukur sejauh mana mereka bisa menangkap hasil dari selama proses pembelajaran terjadi.
3. *Assessment* atau penilaian sebagai kegiatan mengumpulkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan yang sudah ditentukan sehingga menjadi sebuah kesimpulan akhir atau bisa juga dikatakan penilaian adalah sebuah jalan untuk mentafsirkan data yang sudah ditemukan.

Ujian pendalaman merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik padhepokan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir. Biasanya ujian pendalaman dilakukan 6 bulan sekali atau bisa juga dilakukan pada saat ulang tahun padhepokan biasanya para siswa dari siswa tari, pedalangan, macapat, dan karawitan akan menampilkan beberapa sajian yang selama ini mereka pelajari di padhepokan seni Mangun Dharma tersebut, biasanya acara dilakukan di pendhopo Padhepokan. Penampilan mereka akan di nilai langsung oleh Sholeh Adi Pramono sebagai pimpinan, Tri Wahyuningtyas dosen seni di Universitas Negeri Malang juga merupakan keponakan dari Sholeh, kemudian yang terakhir Supri sebagai asisten. Nantinya jika mereka akan diberi sebuah buku nilai selama mereka belajar di

padhepokan ini semacam seperti raport jika di sekolah. Adapaun juga pelaksanaan evaluasi/ujian dilaksanakan setiap materi itu selesai (satu materi dalam waktu 6 x pertemuan) namun di bagian ujian pendalaman ini akan diadakan secara besar-besaran dan dibentuk seperti sebuah pertunjukan. *Cantrik/mentrik* dari kelas tari, pedhalangan, dan karawitan juga akan dilaksanakan penilaian secara serentak. Kelas tari juga ada pembelajaran di alam tetap akan masuk dalam penilaian karena dalam pembelajarannya tetap didekatkan ke alam oleh Sholeh. Pada ujian tari Aspek yang dinilai adalah aspek wiraga, wirama, wirasa, dan hafalan. Skor penilaian 50-100. Predikat nilai dituliskan dengan huruf: (1) skor nilai 90- 100 = Amat sangat baik = A, (2) skor nilai 80- 89 = Amat baik = A-, (3) skor nilai 70 - 79 = Baik, = B, (4) skor nilai 60 - 69 = cukup = C, (5) skor nilai 50 - 59 = Kurang = K.

Pada acara ini juga akan ditampilkan kesenian Wayang Topeng khas Malang dengan berbagai macam cerita *Kawontenan pasewakan agung ing Nagari Kanjuruhan* dan masih banyak lagi, acara ini dilakukan dengan susunan acara yang pertama doa, sambutan-sambutan, ujian para *cantrik/mentrik* padhepokan. Kemudian dilanjutkan dengan ditampilkannya Wayang Topeng dan dilanjutkan biasanya acara ini bisa dilakukan semalam suntuk mulai dari pukul 20.00 sampai dengan pukul 03.00 dinihari atau sampai pukul 04.00. Biasanya pemain Wayang Topeng adalah para pengajar di Padhepokan itu sendiri. Acara ini dihadiri oleh para tamu undangan dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Malang, perangkat desa dan juga masyarakat-masyarakat sekitar dan tidak jarang juga para mahasiswa dari jurusan seni juga ikut datang untuk meramaikan acara tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Proses pembelajaran yang ada di

Padhepokan Seni Mangun Dharma menggunakan pembelajaran yang mendekatkan para *cantrik/mentrik* untuk melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan ekologi lingkungan yang ada di alam sekitar. *Cantrik* dan *mentrik* merupakan sebutan untuk siswa-siswi di padhepokan tersebut *cantrik* ialah sebutan untuk siswa laki-laki kemudian *mentrik* ialah sebutan untuk siswa perempuan. Proses pembelajaran di sana terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran berbentuk kurikulum padhepokan yang meliputi visi misi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan eksperimental. Strategi metakognisi dengan menggunakan model pembelajaran pengolahan informasi personal, sosial, system perilaku, materi yang di dapat para *cantrik/mentrik* yaitu eksplorasi di alam dan tari-tarian khas daerah Malangan. Evaluasi juga dilaksanakan guna untuk mengukur ketuntasan belajar *cantrik-mentrik* dengan cara diadakan dalam sebuah bentuk pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pinayani, A. (n.d.). Model Pembelajaran. In Makalah disampaikan dalam kegiatan Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan pada Program Pendidikan Ekonomi dan Koperasi melalui Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi.
- Arnita. (2017). Inovasi Metode dan Media dalam Pembelajaran Seni Di Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 44–51. <https://doi.org/10.29210/114800>
- Bagit, V. F. (2017). Orientasi Nilai Budaya di Kalangan Perempuan Terhadap Model Pakaian di Kota Manado. *Holistik*, X(19), 1–25.
- Fatimah, & Sari Ratna Dewi Kartika. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Litrase Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 108–113.
- L, Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah*;, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Marzali, A. (2006). Pergeseran Orientasi Nilai Kultural dan Keagamaan di Indonesia (Sebuah Esai dalam Rangka Mengenang Almarhum Prof. Koentjaraningrat). *Antropologi Indonesia*, 30(3), 237–246. <https://doi.org/10.7454/ai.v30i3.3566>
- Mujahidah. (2015). Implementasi teori ekologi Bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas. *Lentera*, IXX(2), 171–185.
- Kamal, M. (2020). Humanism Building Through Arts Education In Industrial Era 4.0. *ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture Volume*, 4(1), 44–50. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah RI. (2013). PP nomor 32 Pasal 77L ayat 1 Th. 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pramudia, J. R. (2006). Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik Dan Peserta Didik. *Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 29–39.
- Rahman, A. (2018). Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 83–102. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.358>
- Resi, L. A., Haryono, S., & Subiyantoro, S. (2019). Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Surakarta Sebagai Pengembangan Karakter Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 402–410. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.648>
- Rooijakkers. (1991). Mengajar dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran. PT. Presindo.
- Sadiman, A. S. D. (2010). *Media Pendidikan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- A, J, Soehardjo. (2012). *Pendidikan Seni, Dari Konsep. Sampai Program*. Bayumedia Publishing.
- Somad, P. (2013). Teori Ekologi sebagai Dasar Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Tunarungu Usia Pra-Sekolah. *Jassi Anakku*, 12(1), 97–111.
- Sucipto. (2017). Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktiki)*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p77-85>

- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta cv.
- UU RI. (2003a). Undang-Undang RI No. 20 pasal 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU RI. (2003b). Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU RI. (2003c). Undang - undang RI nomor 20 Pasal 13 Ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.
- Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Referensi GP Press Group.